

**MOTIVASI MAHASISWA GENERASI Z DALAM MENGIKUTI
ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

**(Studi Kualitatif Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam
Indonesia PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang
Sosiologi

Disusun oleh;

**Zidan Al Fadlu
NIM 20107020007**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6310/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI MAHASISWA GENERASI Z DALAM MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN
(Studi Kualitatif Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDAN AL FADLU
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020007
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676535a1376b3



Pengaji I

Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 67650267cd0f2



Pengaji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6760e4fadef3be



Yogyakarta, 17 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6768c444b6b05

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidan Al Fadlu
NIM : 20107020007
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Dusun Kebon Cau RT 004 RW 002 Desa Ciasem Baru
Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Jawa Barat 41256

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian tertentu yang pesnyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 27 November 2024
Yang menyatakan,



Zidan Al Fadlu
20107020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp :-

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zidan Al Fadlu
NIM : 20107020007
Jurusan : Sosiologi
Judul : MOTIVASI MAHASISWA GENERASI Z DALAM MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN (Studi Kualitatif Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 November 2024



Agus Saputro, M.Si.
NIP. 19900113 201801 1 003

STATE ISLAMIC UNI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji motivasi mahasiswa Generasi Z untuk bergabung dengan organisasi kemahasiswaan, dengan fokus pada Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan perspektif mahasiswa Generasi Z, yang dicirikan oleh integrasi mereka dengan teknologi digital dan perilaku sosial yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dengan PMII dan menafsirkan ulang fungsi, struktur, dan aktivitasnya dari perspektif penduduk asli digital ini.

Kerangka teori didasarkan pada Teori Pilihan Rasional James S. Coleman, yang menekankan bagaimana preferensi dan sumber daya individu membentuk komitmen organisasi dan perilaku kolektif. Temuan tersebut menyoroti bagaimana PMII selaras dengan aspirasi Generasi Z dengan mendorong pengembangan diri, menawarkan pengalaman dunia nyata, dan mengakomodasi ekspresi kreatif mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi kemahasiswaan tradisional dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi muda yang terus berkembang, memastikan relevansinya dalam lingkungan akademis dan sosial yang berubah dengan cepat.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa motivasi mereka dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama. Pertama, keselarasan dengan nilai-nilai pribadi, khususnya bagi mahasiswa dengan latar belakang pesantren. Mereka memandang PMII sebagai wadah untuk memperkuat identitas spiritual mereka, mendukung keyakinan dan praktik keagamaan mereka sekaligus menawarkan komunitas yang selaras dengan nilai-nilai mereka. Kedua, aktualisasi diri dan pengembangan pribadi. Banyak mahasiswa memandang PMII sebagai sarana untuk meningkatkan potensi mereka melalui keterampilan praktis, pengalaman sosial, dan jaringan. Pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan peluang berorganisasi merupakan daya tarik utama yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia profesional. Ketiga, mencari tantangan baru dan keluar dari zona nyaman, yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk melepaskan diri dari rutinitas akademis yang monoton. Mahasiswa melihat keterlibatan dalam PMII sebagai cara untuk mengeksplorasi peluang intelektual dan kreatif baru.

Studi ini menggarisbawahi pentingnya organisasi kemahasiswaan dalam memenuhi kebutuhan dinamis generasi muda. Rekomendasi strategis meliputi peningkatan fleksibilitas program, peningkatan inisiatif pengembangan pribadi, dan penciptaan ruang yang mendukung ekspresi kreatif mahasiswa. Upaya-upaya ini penting untuk mempertahankan daya tarik dan relevansi organisasi di tengah perubahan sosial dan akademis yang cepat.

Kata Kunci: Motivasi, Generasi Z, Organisasi Kemahasiswaan, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Teori Pilihan Rasional.

MOTTO

Born to be Indonesian, and will forever remain so.

Z.A



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk Jami'yyah Nahdlatul Ulama yang selama ini menjadi rumah bagi jutaan doa dan perjuangan. Untuk para muasis PMII, mereka yang tidak hanya mendirikan organisasi, tetapi juga menanamkan semangat juang yang tak lekang oleh waktu, tulisan ini adalah wujud kecil dari rasa hormat yang tak terhingga.

Di balik setiap kata yang saya tulis, ada doa ibu yang lembut, menyusup tanpa suara tetapi terasa dalam setiap langkah saya. Ada juga kerja keras ayah yang tak pernah berhenti, menjadi pondasi dari semua yang saya upayakan hari ini. Tulisan ini lahir dari cinta mereka, dari harapan yang tak pernah mereka ucapkan tetapi selalu mereka tanamkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Ahyal Islama Bi Ulumil Ulama, Waahyal Ummata Binahdotil Ulama Washolatu Wassalamu Ala Sayyidil Atqiya Waala Alihi Waashabihil Asfiya. Amma Ba 'du.

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Penguasa Waktu, yang telah mengizinkan setiap detik bergerak dan membawa saya ke titik ini—menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya bagi mereka yang selalu mencari jalan pulang dalam kegelapan dan menjadi lentera bagi mereka yang merindukan cinta tanpa ujung.

Skripsi ini adalah perjalanan panjang, berliku, dan penuh pelajaran. Ia bukan sekadar tulisan di atas kertas, tetapi titik-titik kecil dari perjuangan, doa, peluh, dan malam-malam yang panjang. Saya menyadari bahwa skripsi ini tak akan pernah selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah melangkah bersama. Dalam keheningan setiap kata yang tertulis, ada doa, harapan, dan tangan-tangan yang menopang. Maka, dengan penuh ketulusan, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, yang telah memberikan banyak nasihat sebagai orang tua, baik secara akademis maupun organisatoris.

3. Ibu Dr. Erika Setyanti Khusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran staf dekanat lainnya.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan ketersediaan waktu, motivasi, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasehat, saran, dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak khazanah ilmu, pengalaman akademik, dan nilai-nilai moral keilmuan kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Qolyubi dan Ibu Yayah Fauziyah, serta adik, Helmy Mahmud, yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Paman, Dr. H. Mustapid, M.A., Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara, yang selalu mendukung penulis dalam setiap kesempatan dan langkah.
10. Para narasumber yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penelitian.

11. Teman-teman Prodi Sosiologi angkatan 2020 yang telah membersamai proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-teman Korp Aswatama Rayon PMII Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, serta seluruh warga Rayon PMII Humaniora Park UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Member PT. Info Solusi Masa Depan Saudara Abdurrahim Mukkodas., S.Sos. dan Umar Ma'ruf yang telah banyak menemani peluh dan lelah.
14. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam selesainya penelitian ini.
15. Penulis sendiri.

Semoga skripsi ini, seberapapun sederhananya, dapat memberikan secercah manfaat bagi siapa pun yang membacanya dan semoga setiap upaya yang tulus diridhai Allah SWT. Terima kasih yang tak terhingga kepada mereka semua yang telah menjadi bagian dari cerita ini.

Yogyakarta, 29 November 2024



Zidan Al Fadlu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	20
G. Metode Penelitian	38
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	47
A. Sejarah PMII.....	47
B. PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	53
C. Agenda Kaderisasi di PMII	56

D. Profil Informan	63
BAB III MOTIVASI MAHASISWA GENERASI Z MENGIKUTI PMII DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	67
A. Motivasi Mahasiswa Generasi Z dalam Mengikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).....	68
B. Reinterpretasi Mahasiswa Generasi Z terhadap Fungsi, Struktur, dan Kegiatan PMII.....	82
C. Karakteristik dan Nilai-nilai Mahasiswa Generasi Z dalam Mempengaruhi Struktur dan Fungsi Organisasi.....	92
BAB IV ANALISIS MOTIVASI MAHASISWA GENERASI Z DALAM MENGIKUTI PMII DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA BERDASARKAN TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN.....	102
A. Analisis Teori Pilihan Rasional James S. Coleman	102
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Kontribusi Penelitian	115
C. Keterbatasan Penelitian	115
D. Rekomendasi	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122
CURICULUM VITAE.....	128

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenjang Kepengurusan PMII dari Tingkat Pusat sampai Rayon.....	5
Tabel 1. 2 Fase Gerakan PMII	53
Tabel 1. 5 Komparasi Informan Pesantren dan Non-Pesantren.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Kepengurusan PMII Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	55
Gambar 1. 2 Sesi General Reveiw PKD di PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	59
Gambar 1. 3 Publikasi PKM di PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	61
Gambar 1. 4 Dokumentasi pelatihan design grafis di PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi kemahasiswaan yang termanifestasi dalam gerakan mahasiswa sudah menjadi kekuatan penting dalam dinamika sosial-politik di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dari masa kolonial sampai pada abad 21, mahasiswa kerap kali diidentikan sebagai agen perubahan yang memiliki peran dalam memperjuangkan hak-hak sosial, politik, dan ekonomi. Sejarah panjang organisasi kemahasiswaan memiliki peran signifikan dalam perkembangan perguruan tinggi dan pergerakan mahasiswa Indonesia. Gerakan mahasiswa di Indonesia telah tumbuh sejak pertama kalinya pada tahun 1908 dengan berdirinya Boedi Oetomo, sebuah organisasi kemahasiswaan pertama yang memiliki struktur organisasi modern. Organisasi ini didirikan oleh para kaum muda sekolah dokter di Jawa atau sering dikenal dengan nama STOVIA. Boedi Oetomo menjadi pintu gerbang bagi terbentuknya berbagai organisasi kemahasiswaan lainnya dari orde lama sampai pasca reformasi, yang juga memiliki peran penting dalam perjuangan nasional.¹

Perguruan Tinggi merupakan sebuah wahana pengembangan intelektual yang memiliki basis pada ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaannya perguruan tinggi memiliki peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹ C. Sirait, A. J., & Siahaan, "Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 12, no. 2 (2020): 6, <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.

teknologi. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa selama ini kehadiran perguruan tinggi menjadi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kredibel dan memiliki kompetensi kebidangan untuk menunjang kemajuan di tengah-tengah masyarakat. (Perguruan tinggi bukan hanya sekedar menghadirkan konsep belajar-mengajar yang habis di dalam kelas saja, tetapi dalam realisasinya perguruan tinggi harus hadir dengan memberikan kebebasan eksplorasi kemampuan mahasiswanya melalui berbagai wadah pengembangan diri yang salah satunya ialah organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut termaktub dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Di mana dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap peserta didik di perguruan tinggi memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan Pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensinya dalam ranah minat, bakat, dan penalaran.

Peran mahasiswa bukan sekedar secara akademis yang terformalisasikan di dalam kampus, melainkan lebih jauh dari itu mahasiswa memiliki tempat tersendiri di dalam struktur sosial objektif. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak bisa lepas dari peran, tugas, dan fungsinya dalam menentukan arah perjuangan serta kontribusinya kepada masyarakat. Peran, tugas, dan fungsi tersebut diantaranya adalah mahasiswa sebagai *agent of change, social control, iron stock, dan moral force*.³ Peran, tugas, dan fungsi tersebut bukan merupakan hal yang mesti dinterpretasikan sebagai sesuatu beban berat dalam diri

² “Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Republik Indonesia*, 2003.

³ Habib Cahyono, “Peran Mahasiswa Di Masyarakat,” *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (2019): 32–43.

mahasiswa. Melainkan harus termanifestasi sebagai sebuah bentuk rasa tanggungjawab seorang kaum terdidik dalam mentransformasikan basis keilmuannya di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang pernah dinyatakan oleh Tan Malaka dalam MADILOG, bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita sederhana. Maka, lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.⁴

Sebuah artikel berjudul “*Past, Present and Future of Higher Education in the World*” menunjukan bahwa lingkungan perguruan tinggi telah mengalami perubahan signifikan sejak tahun 1980-an hingga saat ini, hal tersebut tentu berdampak pada dinamika organisasi kemahasiswaan.⁵ Menurut Suharko, gerakan sosial—dibaca: gerakan mahasiswa—baru, dapat dilihat sebagai suatu preferensi aktivisme dalam konteks perubahan ekonomi politik yang secara ketat didominasi oleh ideologi serta praksis neoliberalisme.⁶ Sejalan dengan hal terebut, Purboningsih, menjelaskan bahwa gerakan sosial baru, memiliki penekanan pada asas kehendak bebas atau kebebasan dalam gerakan itu sendiri, misalnya tidak memiliki struktur organisasi yang terbirokratisasi.⁷ Namun, mempunyai kepentingan atau arah perjuangan yang sama. Representasi dari

⁴ Tan Malaka, *Madilog, Materialisme, Dialektika, Logika* (Jakarta Pusat: LPPM Tan Malaka, 1974).

⁵ M. A. R. Dias, “Past, Present and Future of Higher Education in the World,” *Unesco*, last modified 2021, <https://www.iesalc.unesco.org/en/2021/12/16/past-present-and-future-of-higher-education-in-the-world/>.

⁶ - Suharko, “Gerakan Sosial Baru Di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (2006): 1–34.

⁷ Sayekti Dwi Purboningsih, “Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 Di Surabaya,” *Jurnal Review Politik* 05 (2015): 100–125.

dunia gerakan mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan itu sendiri sebagai sebuah ruang konsolidasi mahasiswa dalam melancarkan agenda gerakannya.

Salah satu organisasi kemahasiswaan yang memiliki sejarah panjang dalam dinamika gerakan mahasiswa adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yang disingkat PMII, adalah organisasi mahasiswa Islam yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 17 April 1960 di Surabaya, Jawa Timur.⁸ PMII merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan terbesar di Indonesia dengan memiliki setidaknya 25 Pengurus Koordinator Cabang (PKC) yang berada di provinsi, 231 Pengurus Cabang (PC) di setiap Kabupaten dan Kota, 1664 Pengurus Komisariat (PK) yang berada di bawah perguruan tinggi, dan 5115 Pengurus Rayon yang berada di setiap fakultas/jurusan di masing-masing perguruan tinggi.⁹

No	Tingkat	Wilayah Koordinasi	Jumlah
1	Pengurus Besar (PB)	Pusat	1
2	Pengurus Koordinator Cabang (PKC)	Provinsi	25
3	Pengurus Cabang	Kabupaten/Kota	231
4	Pengurus Komisariat	Perguruan Tinggi	1664
5	Pengurus Rayon	Fakultas/Jurusan	5115

⁸ Tim Pokja PMII Humaniora Park, “Modul Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Yogyakarta, 2023).

⁹ Website Resmi PB PMII <https://www.pmii.id/>

Tabel 1. 1 Jenjang Kepengurusan PMII dari Tingkat Pusat sampai Rayon

Di UIN Sunan Kalijaga sendiri PMII terdiri dari 8 Rayon yang tersebar di berbagai fakultas di bawah naungan Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Rayon-rayon tersebut secara definitif berada di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syairah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari 1 Komisariat dan 8 Rayon, PMII di UIN Sunan Kalijaga memiliki kader 5.232.¹⁰ Sedangkan, menurut data PDDikti, jumlah mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga adalah 15.484.¹¹ Ini berarti 33.77% dari total jumlah mahasiswa mengikuti PMII.

Generasi Z, yang lahir diantara rentang waktu 1997 – 2012, salah satunya adalah generasi mahasiswa terbaru yang menginjakan kaki di dalam perguruan tinggi.¹² Mereka bertumbuh dalam era kemajuan teknologi digital yang masif dan memiliki akses begitu luas terhadap informasi yang belum dirasakan oleh generasi sebelumnya. Karakteristik yang otentik akibat dari pengaruh teknologi dan globalisasi tersebut telah membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia sosial, termasuk bagaimana mereka berpartisipasi aktif di organisasi kemahasiswaan seperti PMII.

¹⁰ Data Base PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga 2023

¹¹ Pangkalan Data Perguruan Tinggi; Data Laporan Ganjil 2023
https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NTgxNUQ3MkUtMDM3NS00M0Q3LUE0RUEtMDVCRjUwNZA0OTAz

¹² M. Ichsan Nawawi, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z,” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 4, no. 2 (2020): 197.

Akan tetapi, meskipun demikian Generasi Z memiliki semangat yang inovatif dan kritis, Sebagian dari mereka memiliki resistensi pada paradigma organisasi konservatif yang telah lama berakar.¹³ Kecenderungan Generasi Z lebih suka untuk terlibat di dalam proyek-proyek yang memberikan *real experience*, daripada terjebak dalam praktik tradisional organisasi yang dianggap tidak efisien.¹⁴ Ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi organisasi mahasiswa di mata generasi Z yang serba cepat dan praktis.

Oleh sebab itu, tantangan utama bagi PMII adalah bagaimana beradaptasi dengan kebutuhan serta harapan Generasi Z. PMII yang mampu hadir dalam menawarkan pengalaman yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, memberikan ruang dalam ekspresi kreatif, dan memberikan peluang konkret untuk berkontribusi pada masyarakat akan tetap relevan. Pokok persoalan antara hubungan organisasi kemahasiswaan seperti PMII dan Generasi Z adalah bagaimana organisasi tersebut dapat beradaptasi dan berkembang dalam memenuhi kebutuhan serta harapan generasi baru mahasiswa.

Dari uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi mahasiswa Generasi Z dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dengan fokus studi pada organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan memahami secara komprehensif mengenai perspektif dan pengalaman mahasiswa Generasi Z, penelitian ini diharapkan

¹³ Santoso. S. P. Dkk. 2022. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kehidupan Akademik dan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Jurnal Mediasi. 1(1). Hal 58-66.

¹⁴ ibid

dapat memberikan wawasan penting dalam membaca probabilitas bagaimana seharusnya organisasi kemahasiswaan mampu beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan generasi baru mahasiswa. Penelitian ini juga dirasa penting mengingat UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu universitas terkemuka di Yogyakarta dengan jumlah mahasiswa yang cukup signifikan. Oleh karenanya, pemahaman tentang dinamika organisasi kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga dapat menjadi representasi yang baik mengenai tren dan tantangan yang dihadapi organisasi kemahasiswaan di Indonesia secara umum.

Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan Pilihan Rasional James S. Coleman. Pendekatan ini dipilih sebagai upaya untuk menelisik lebih jauh mengenai bagaimana preferensi dapat mempengaruhi perilaku sosial dalam kaitannya dengan dimensi-dimensi komitmen organisasi, yang dalam hal ini adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika organisasi di UIN Sunan Kalijaga, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang perilaku dan komitmen mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan seperti PMII.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi mahasiswa Generasi Z dalam mengikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi mahasiswa Generasi Z dalam mengikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
2. Memahami reinterpretasi mahasiswa Generasi Z terhadap fungsi, struktur, dan kegiatan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
3. Memberikan pemahaman tentang karakteristik dan nilai-nilai mahasiswa generasi Z dalam mempengaruhi struktur dan fungsi organisasi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap elemen-elemen terkait yang memiliki kepentingan terhadap topik tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis terhadap perkembangan sosiologi organisasi serta dinamika perkembangannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah antara lain:

a. Bagi Organisasi Kemahasiswaan

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan untuk mengembangkan strategi kaderisasi dan

retensi anggota atau kader, meningkatkan kualitas program dan kegiatan, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pengalaman mahasiswa di luar kelas, sehingga dapat diintegrasikan dengan organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan belajar-mengajar yang lebih beragam dan inklusif.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan topik ini, memperdalam pemahaman tentang dinamika organisasi kemahasiswaan, dan mengeksplorasi implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dalam prinsip dasarnya tidak bisa lepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Oleh sebab itu, untuk menunjang penelitian dengan judul penulis telah mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai acuan terkait.

Berdasarkan kasus yang diangkat, ada beberapa penelitian yang memiliki kaitan erat dengan persoalan organisasi kemahasiswaan. **Pertama**, penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dan Motif Sosial dengan Minat Berorganisasi” yang dilakukan oleh Aldi Purwanto, Ira Hidayati, dan

Abdul Qohar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap organisasi dan motif sosial dengan minat berorganisasi. Ditemukan bahwa minat berorganisasi yang tinggi dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap organisasi dan motif sosial yang tinggi pula. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi minat berorganisasi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap organisasi dan motif sosial dengan minat berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.¹⁵ Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara persepsi terhadap organisasi dan minat berorganisasi, serta antara motif sosial dan minat berorganisasi. Dengan demikian, minat berorganisasi mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap organisasi dan motif sosial. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai wahana penting untuk pengembangan kepribadian dan peningkatan wawasan mahasiswa.

Kedua, penelitian berjudul “Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi?” yang ditulis oleh Daniel Silalahi, Masduki Asbari, Tengku Aisha Faliza (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memerlukan aspek *Effort* selain *Modal*, di mana mahasiswa perlu menghabiskan waktu dan tenaga ekstra untuk kegiatan

¹⁵ A. Purwanto, A., Hidayati, I., & Qohar, “Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi Dan Motif Sosial Dengan Minat Berorganisasi,” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 5, no. 1 (April 23, 2022): 73–80.

organisasi.¹⁶ Dari wawancara dengan narasumber yang bekerja di bidang HR atau *Recruiter*, hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan *soft skill* seperti kerjasama tim, *leadership*, dan *time management*, yang dapat membantu membangun karier di masa depan. Rekomendasi diberikan kepada mahasiswa untuk aktif di organisasi mahasiswa selama enam bulan sampai satu tahun pertama di kampus sebelum mengikuti magang, karena pengalaman dari organisasi mahasiswa dapat memberikan nilai tambah yang berharga dalam karier. Studi ini juga menyoroti penurunan minat mahasiswa dalam mendukung organisasi di perguruan tinggi, dengan faktor seperti investasi finansial, keterampilan yang diperlukan, dan motivasi pribadi menjadi perbincangan utama. Pentingnya minat dan *passion* yang tulus dari mahasiswa dalam berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa ditekankan agar mereka tidak merasa terlalu terbebani dan lelah.

Ketiga, penelitian dari Ade Rahmat, Askolani, Kusuma Adhi Rahwana, yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik”. Penelitian tersebut membahas pengaruh keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa manajemen di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.¹⁷ Penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi akademik, sementara motivasi belajar juga berperan penting. Penelitian ini

¹⁶ T. A. Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, “Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan Dan Tidak Penting Lagi?,” *Journal Of Information Systems And Management* 03, no. 02 (2024), <https://jisma.org>.

¹⁷ K. A. Rahmat, A., Askolani, & Rahwana, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik,” *PPIMAN: Pusat Publikasi ...* 1, no. 4 (2023): 137–150, <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/107>.

menggunakan uji regresi linear berganda dan menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan dapat memperluas pengetahuan, mengembangkan minat, bakat, dan potensi, namun perlu memanajemen waktu dengan baik agar tidak berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Dalam konteks universitas, mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan kepedulian sosial dengan aktif bergabung dalam organisasi kemahasiswaan dan menyalurkan hobi mereka melalui kegiatan kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat mensosialisasikan pentingnya keaktifan berorganisasi kepada mahasiswa baru untuk meningkatkan prestasi akademik. Saran diberikan kepada organisasi kemahasiswaan untuk memaksimalkan keaktifan mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi dan memperluas pengetahuan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri Bayina Rahma Nurdin, Syutri Likuallo, dan Alifa Meiliska tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi”. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi di Universitas Fajar Makassar, dengan fokus pada mahasiswa aktif dalam organisasi manajemen.¹⁸ Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah rancangan deskriptif

¹⁸ A. Nurdin, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi,” *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 2, no. 2 (2020): 122–131.

kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi, yang merupakan data kualitatif berupa persepsi. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang mahasiswa aktif dalam himpunan organisasi sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam himpunan mahasiswa manajemen mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk aktif dalam organisasi meliputi kegiatan menarik, motivasi dari senior, teman baru, kemampuan berkomunikasi, dan pengalaman dunia kerja.

Kelima, merupakan penelitian dari Ryan Hidayat dan Dewi Murni tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Menggunakan Analisis Faktor” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya minat mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang untuk bergabung dengan organisasi mahasiswa.¹⁹ Populasi studi terdiri dari mahasiswa Departemen Matematika yang tidak aktif dalam organisasi mahasiswa selama satu semester tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis faktor. Temuan menunjukkan adanya dua faktor utama: variabel lingkungan, psikologi, dan situasional, serta variabel keluarga dan waktu. Studi ini menyoroti pentingnya organisasi mahasiswa dalam mengembangkan

¹⁹ Hidayat. R & Murni. D “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Menggunakan Analisis Faktor,” Journal Of Mathematics UNP 8, no. 4 (2023): 58–65.

keterampilan *soft skills* mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Analisis data menunjukkan bahwa faktor lingkungan, psikologi, keluarga, situasional, dan waktu mempengaruhi minimnya minat mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang untuk bergabung dengan organisasi mahasiswa. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor 1 (keluarga dan waktu) dan faktor 2 (lingkungan, psikologi, dan situasional).

Keenam, penelitian yang dimuat dalam Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan karya Fauziannor membahas “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Organisasi Kampus Di STIE Pancasetia”. Penelitian kuantitatif ini menganalisis dampak faktor internal dan eksternal terhadap minat berorganisasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan, dengan faktor internal memiliki pengaruh paling dominan. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi mahasiswa melalui kegiatan berorganisasi dan memberikan wawasan berharga bagi administrator pendidikan tinggi untuk memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus. Penelitian ini relevan untuk memahami dinamika motivasi mahasiswa

dan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program yang mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan berorganisasi.²⁰

Ketujuh, skripsi berjudul "Preferensi Mahasiswa dalam Memilih Organisasi" karya Fitria Ana Lestari yang diselesaikan pada tahun 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang ini bertujuan untuk mengetahui preferensi mahasiswa dalam memilih organisasi kampus. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya organisasi dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa, serta rendahnya partisipasi mahasiswa UNISMA dalam organisasi kampus, dengan jumlah mahasiswa yang terlibat hanya 715 dari 10.396 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 88 orang yang merupakan aktivis mahasiswa UNISMA. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Conjoint Analysis, yaitu teknik multivariat yang membantu memahami preferensi konsumen terhadap suatu produk atau jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi atribut yang dianggap paling penting oleh mahasiswa adalah atribut sosial, tujuan organisasi, persepsi dari senior, dan nilai tanggung jawab serta kejujuran. Berdasarkan nilai kepentingan, karakteristik organisasi merupakan atribut dengan nilai tertinggi, diikuti oleh motivasi dari senior, pengembangan diri, dan terakhir citra organisasi. Tingkat atribut dengan nilai kegunaan tertinggi meliputi citra organisasi pada tingkat nilai, karakteristik organisasi pada tingkat tujuan

²⁰ Fauziannor Fauziannor, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Kampus STIE Pancasetia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 8 (2022): 3520–3533.

organisasi, motivasi dari senior pada tingkat persepsi, dan pengembangan diri pada tingkat aspek sosial.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Daffa Rashad, Bima Aminullah, dan Daniel Dsatria dengan judul “Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Djuanda Terhadap Kegiatan Internal Kampus”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara mendalam, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun kesadaran mahasiswa terhadap kegiatan internal kampus relatif tinggi, masih ada sebagian mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan individualis. Penyelenggara kegiatan kampus telah melakukan upaya signifikan untuk melibatkan mahasiswa melalui berbagai strategi, yang secara umum berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi merasa dapat mengaktualisasikan ide-idenya dan berkontribusi lebih banyak dalam konteks sosial. Sebaliknya, sebagian mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi menganggap kegiatan tersebut dapat mengganggu kegiatan akademis mereka. Kesimpulannya, minat mahasiswa terhadap kegiatan internal kampus dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk mengekspresikan ide dan mengaktualisasikan diri, serta kemampuan mereka untuk menyeimbangkan kegiatan akademis dan non-akademis. Penelitian ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan

untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan internal kampus di masa mendatang.²¹

Kesembilan, artikel jurnal berjudul “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital” oleh Amalia Dwi Pertiwi, Ratih Novi Septian, Riswati Ashifa, dan Prihantini, menjelaskan mengenai peran penting organisasi kemahasiswaan dalam pembentukan karakter generasi digital. Studi ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka kualitatif, yang diambil dari berbagai buku dan artikel untuk menilai dampak organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan pemikiran kritis dan integritas moral pada siswa. Penulis berpendapat bahwa di era digital, berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa untuk melawan pengaruh-pengaruh buruk yang dapat mengikis nilai-nilai karakter bangsa. Mereka menekankan bahwa siswa harus memberikan contoh perilaku yang baik dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggarisbawahi tanggung jawab ganda institusi pendidikan tinggi untuk menumbuhkan keterampilan keras dan lunak pada siswa, menyoroti bahwa pendidikan karakter melampaui pengajaran di kelas dan mencakup pembelajaran berdasarkan pengalaman yang ditawarkan oleh organisasi kemahasiswaan. Organisasi-organisasi ini menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan nilai-nilai intelektual dan moral, yang penting bagi peran profesional dan sosial mereka di masa depan. Artikel tersebut

²¹ Rashad, T. D., Aminullah, B., & Dsatria, D. (2024). Minat mahasiswa FISIP Universitas Djuanda terhadap kegiatan internal kampus. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1411-1415.

menyimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam membina individu-individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan toleran sehingga dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.²²

Kesepuluh, artikel jurnal berjudul “Aktivis Generasi Z; Can We Handle The Problem?” yang ditulis oleh Sang Made Dwi Okayana Samitha, I Putu Dharmawan Pradhana, Diah Fitrya Utami Dewi, Regina Samara Vaasa, Ni Kadek Ayu Verlioni, dan Putu Erlina Ayu Tiara Putri, mengupas tuntas berbagai tantangan yang dihadapi para aktivis mahasiswa Generasi Z, khususnya yang terlibat dalam program KIP-Kuliah di Universitas Undiknas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap bahwa mahasiswa Generasi Z, yang merupakan penduduk asli digital, menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam manajemen organisasi dan pribadi. Temuannya menyoroti bahwa para mahasiswa ini memprioritaskan komunikasi, deskripsi masalah, dan saling pengertian untuk mengatasi konflik dan tantangan secara efektif. Manajemen waktu muncul sebagai strategi penting untuk menyeimbangkan peran ganda mereka sebagai mahasiswa dan aktivis. Studi ini mengidentifikasi tekanan-tekanan unik pada mahasiswa KIP-Kuliah, yang memikul tanggung jawab akademik dan organisasi tambahan, dan menggarisbawahi kebutuhan mereka

²² & Prihantini. Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 107–115.

untuk mengatasi tekanan-tekanan ini melalui teknik pemecahan masalah yang inovatif dan adaptif.²³

Dari uraian di atas, peneliti menemukan penelitian ini memiliki fokus yang cukup spesifik dibandingkan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai preferensi mahasiswa generasi Z terhadap organisasi kemahasiswaan PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini akan menguraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Generasi Z, alasan mereka memilih bergabung dengan PMII, serta pengaruh karakteristik Generasi Z terhadap motivasi mereka dalam berorganisasi.

Berbeda dengan penelitian lainnya yang memiliki cakupan lebih luas dan topik yang lebih beragam. Beberapa topik yang ditinjau dari penelitian sebelumnya meliputi peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter, tantangan yang dihadapi aktivis generasi Z, serta minat mahasiswa terhadap kegiatan kampus secara umum. Meski memiliki aspek kesamaan dalam beberapa topik dan metodologi, penelitian ini memiliki unsur lokalitas dengan menggunakan PMII di UIN Sunan Kalijaga sebagai objek penelitiannya dan spesifikasi pada mahasiswa generasi Z dalam mengeksplorasi motivasi dan pengalamannya dalam berorganisasi.

Dengan memahami kedudukan penelitian ini, diharapkan akan muncul perbedaan dan temuan baru dalam kajian motivasi mahasiswa. Perbedaan utamanya terletak pada pemilihan lokasi, subjek penelitian yang terdiri dari

²³ P. E. A. T. Samitha, S. M. D. O., Pradhana, I. P. D., Dewi, D. F. U., Vaasa, R. S., Verlioni, N. K. A., & Putri, "Aktivis Generasi Z; Can We Handle the Problem?," *Jurnal Darma Agung* 32 (2024): 283–300.

mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta, dan analisis melalui kerangka teori pilihan rasional.

F. Landasan Teori

1. Kerangka Konseptual

a. Motivasi

Setiap individu memiliki kehendak bebas dalam menentukan bagaimana dia berperilaku. Perilaku seseorang senantiasa didorong oleh keinginan dan kemauan dalam mencapai sebuah tujuan. Keinginan itulah yang disebut sebagai motivasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu hal untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Secara bahasa motivasi berasal dari kata *motive* yang memiliki arti dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk melakukan sebuah perbuatan. Menurut Mitchel, motivasi merupakan representasi proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya kelangsungan kegiatan sukarela yang ditunjukan pada tujuan tertentu. Sedangkan, Grey lebih suka mengatakan motivasi sebagai sebuah proses internal atau eksternal bagi individu, yang menimbulkan sikap antusiasme dan kelangsungan—persistensi—dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu. T. Hani Handoko juga menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan personal yang

mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.²⁴

Proses motivasi melibatkan beberapa elemen kunci, diantaranya:²⁵

- 1) Individu harus memiliki tujuan yang jelas.
- 2) Mengetahui kepentingan dari mencapai tujuan tersebut.
- 3) Melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain.
- 4) Mengintegrasikan tujuan individu dengan nilai-nilai yang dimiliki
- 5) Memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalankan aktivitas.
- 6) Teamwork atau Kerjasama tim dalam upaya untuk meningkatkan motivasi melalui dukungan sosial dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks perilaku organisasi, motivasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja individu di dalamnya. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda, yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan mereka. Konsep ini menekankan bahwa motivasi dapat berubah seiring dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan individu. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami motivasi individu dan berbagai kebutuhannya, sangat penting bagi manajemen organisasi untuk mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

²⁴ Bintang Narpati, Dian Sudiantini, and Kardinah Indrianna Meutia, *Perilaku Organisasi*, Molucca Medica, vol. 11, 2020.

²⁵ Ibid.

b. Mahasiswa Generasi Z

Generasi merupakan sekelompok individu yang mengalami sebuah peristiwa sosial dan Sejarah pada waktu yang sama dalam hidup mereka dan menunjukkan karakteristik serta perilaku yang sama. Secara sosiologis generasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang lahir pada periode waktu tertentu, di mana mereka telah berbagi peristiwa unik yang tercipta dari situasi yang sama, sebagai contohnya adalah Generasi Z.²⁶

Terdapat beragam pendapat mengenai Generasi Z atau kerap juga disebut *iGeneration*, *Homelanders*, atau *Centennials*. Menurut Barhate dan Dirani (2022) memberikan definisi Generasi Z sebagai generasi yang lahir pada rentang tahun 1995-2012. Argumentasi yang sama juga dinyatakan oleh Gabrielova dan Buchko (2021), bahwa Generasi Z merupakan kelahiran tahun 1995-2012. Sedangkan, di dalam buku *The New Generation Z in Asia: Dynamic, Differences, Digitalisation*, menyebutkan bahwa Generasi Z adalah generasi yang lahir pada pertengahan 1990-an sampai akhir 2000-an²⁷. Serta masih banyak pendapat lain yang mengemukakan rentang tahun dari Generasi Z itu sendiri. Meski demikian dapat disimpulkan antara pertengahan 1990-an sampai tahun 2012.

²⁶ Dian Ratna Sawitri, “Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

²⁷ Elodie Gentina, *The New Generation Z in Asia, ACM International Conference Proceeding Series*, 2020.

Generasi Z memiliki identitas yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya.²⁸ Generasi ini juga dipahami sebagai generasi muda yang kerap kali mengandalkan teknologi digital dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Ada beberapa indikator yang dimiliki oleh generasi z; memiliki ambisi besar untuk sukses, praktis dan berperilaku instan, memiliki kehendak bebas yang tinggi, menyukai hal-hal mendetail, berkeinginan besar atas validasi dari orang lain, dan memiliki kecakapan dalam menggunakan berbagai teknologi digital di segala aspek dan fungsi sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut Kyrousi dkk, menjelaskan bahwa beberapa ciri khas dari generasi Z adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Sangat paham teknologi dan memiliki tujuan yang tinggi.
- b) Lebih berani mengambil resiko daripada generasi millennial.
- c) Kurang mandiri dan lebih membutuhkan dukungan.
- d) Memiliki keinginan terhubung secara sosial dengan menghabiskan sebagian besar hidup untuk berkomunikasi secara digital.
- e) Kurang dalam keterampilan sosial seperti mendengarkan, berpartisipasi dengan dalam, menangani konflik, dan pemecahan masalah, dan
- f) lebih suka bekerja sendiri

²⁸ ibid.

²⁹ Ibid.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Generasi Z merupakan generasi pasca millennial yang hidup dan bertumbuh di era perkembangan teknologi informasi yang massif sehingga mempengaruhi bagaimana makna, pola, dan praktik sosial yang mereka jalani di dalam sebuah struktur objektif yang disebut sebagai masyarakat.

c. Organisasi Kemahasiswaan

Sebuah organisasi lahir dari situasi di mana sekelompok orang berkumpul untuk menangani tugas-tugas yang terlalu besar untuk ditangani sendiri oleh satu orang. Tugas besar ini dibagi kepada sumber daya manusia yang tersedia. Setiap orang menerima tugas atom, yang berarti mengerjakan sebagian kecil dari tugas yang lebih besar, sesuai dengan peran spesifiknya. Tugas-tugas yang terbagi-bagi, apabila diserahkan kepada banyak orang, perlu disatukan kembali sehingga membentuk suatu organisasi yang utuh. Cara membagi tugas yang besar dan kemudian menggabungkannya kembali memunculkan ilmu organisasi. Cara pembagian tugas dan hasil yang disatukan dapat menjadikan suatu organisasi menjadi lambat atau cepat, terkendali tetapi lambat atau cepat tetapi kurang terkendali, boros, efisien, kaku, fleksibel, dan sebagainya.³⁰

Barnard, mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok individu yang dikoordinasikan secara sadar, dan dapat juga digambarkan sebagai

³⁰ Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*, Perdana Publishing (PERDANA PUBLISHING, 2015).

suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berkaitan. Davis, mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok individu yang bekerja sama di bawah seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Menurut Knopfemacher, mahasiswa adalah calon sarjana yang keterlibatannya dengan pendidikan tinggi memerlukan pendidikan dan harapan untuk menjadi calon intelektual.³² Sarwono, mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang terdaftar secara formal untuk mengikuti perkuliahan pada suatu lembaga pendidikan tinggi, biasanya berusia antara 18 dan 30 tahun.³³

Yusuf Hadijaya mengemukakan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat dikategorikan menjadi pendidikan nonformal dan informal.³⁴ Hal ini disebabkan karena dalam penyelenggaraan organisasi kemahasiswaan terdapat perencanaan kegiatan tahunan yang dikenal dengan istilah rapat kerja tahunan yang dilaksanakan setahun sekali. Apalagi merupakan pendidikan informal karena mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan banyak memberikan pendidikan berdasarkan pengalaman lapangan.

Organisasi kemahasiswaan adalah salah satu bentuk dari organisasi kepemudaan yang spesifik bagi kalangan mahasiswa di

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Sarwono, *Mahasiswa Dan Peranannya Dalam Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka, 1989).

³⁴ Ibid.

perguruan tinggi. Organisasi Kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan kelengkapan non-struktural yang mendukung aktivitas akademik dan pengembangan diri mahasiswa.³⁵ Fungsi utamanya adalah sebagai wadah perwakilan mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, menetapkan program, dan kegiatan kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan juga berperan dalam pengembangan intelektual, bakat, minat, keterampilan, organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa.

Di perguruan tinggi organisasi kemahasiswaan diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu, organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi kemahasiswaan intra kampus terdiri dari berbagai unit dan lembaga, seperti Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Program Studi/Jurusan (HMPS/HMJ), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Unit Kegiatan Khusus (UKK).³⁶

Sedangkan, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus merupakan organisasi yang berada di luar struktur resmi kampus tetapi tetap berinteraksi dan memiliki anggota dari mahasiswa.³⁷ Contoh dari organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah Pergerakan Mahasiswa

³⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, ‘Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022’, *Kemendikbudristek*, 2022.

³⁶ Sk Dirjen No 4961 Tahun and Sekretaris Ditjen Pendis, ‘Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, Kementerian Agama, 2016.

³⁷ Dedy Kustiyono, “Membangun Organisasi Kepemudaan,” *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services* 1, no. 1 (2021): 5–13.

Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia (HIKMAHBUDHI), dan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang berperan penting dalam pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial mahasiswa di Indonesia.³⁸ Didirikan dengan tujuan untuk membentuk kader yang berkepribadian islami, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan kepemimpinan yang mumpuni, PMII menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar, berorganisasi, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Sehingga dalam konteks ini penting untuk memahami bagaimana PMII dapat menarik minat dan memenuhi kebutuhan mahasiswa Generasi Z. Faktor-faktor yang mungkin memotivasi mereka untuk bergabung dengan PMII meliputi kebutuhan akan pengembangan diri, pencarian identitas, dorongan untuk memperluas jaringan sosial, serta keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang berdampak bagi masyarakat.

³⁸ Pengurus Besar PMII, ‘Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Kongres XX PMII 2021’, 2021.

2. Kerangka Teori

a. Teori Pilihan Rasional

Rasionalitas adalah sifat lahiriah yang terdapat di dalam individu-individu atau kelompok-kelompok individu dalam pemikiran, perbuatan atau lembaga-lembaga sosial mereka.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan “rasional” adalah cara berpikir yang mempertimbangkan aspek logis atau wajar. Realitas sosial yang merupakan wahana bagi individu dalam menjalankan aktivitasnya, tidak bisa lepas dari intervensi oleh individu lain atau bahkan kelompok termasuk negara. Akan tetapi, individu sebagai aktor juga merupakan seorang yang bebas, rasional, dan tentu memiliki kewenangan dalam menentukan pilihan —preferensi—apa yang akan ia lakukan dalam kehidupan sosialnya.

Hal tersebut merupakan gambaran yang dijelaskan oleh James S. Coleman dalam teorinya, yaitu, pilihan rasional—dalam bahasa Coleman “paradigma tindakan rasional”⁴⁰—yang merupakan satu-satunya teori sosial yang memiliki probabilitas menghasilkan integrasi dari bermacam-macam paradigma sosiologi.

James S. Coleman merupakan tokoh terkemuka dalam bidang teori pilihan rasional, seorang sosiolog yang menerima gelar Ph.D. dari Universitas Columbia pada tahun 1955. Pada tahun 1989, Coleman

³⁹ Adam Kuper dan Jessica Kuper, “Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Social” (Raja Grafindo Persada, 2000).

⁴⁰ James S. Coleman, “Rationality and Society,” *Rationality and Society* 1, no. 1 (1989): 5–9.

mendirikan jurnal *Rationality and Society* untuk mempromosikan ide-ide dari perspektif pilihan rasional. Dia juga menulis buku berpengaruh *Foundations of Social Theory*, yang didasarkan pada teori pilihan rasional. Coleman kemudian menjabat sebagai presiden *American Sociological Association* pada tahun 1992, menggunakan platform ini untuk memajukan teori pilihan rasional, yang menyebutnya sebagai “*The Rational Reconstruction of Society*”.⁴¹

Teori pilihan rasional, mirip dengan teori pertukaran, adalah teori sosiologi mikroskopis yang mulai berkembang pada akhir tahun 1960an. Coleman memprakarsai teori ini dalam esainya tahun 1973 yang berjudul “*Purposive Action Framework*. ” Meskipun teori pilihan rasional berakar pada ilmu ekonomi, yang mengasumsikan bahwa manusia dimotivasi oleh uang, premis utamanya adalah bahwa semua tindakan manusia pada dasarnya rasional. Rasionalitas di sini mengacu pada individu yang bertindak dengan pemahaman tentang biaya dan manfaat untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Pada dasarnya, orang bertindak demi kepentingan pribadinya, didorong oleh keinginan pribadi dan dimotivasi oleh tujuan individu. Mereka menilai biaya dan manfaat dari tindakan mereka dan memilih tindakan yang menawarkan keuntungan pribadi terbesar. Teori pilihan rasional berasumsi bahwa tindakan

⁴¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007).

rasional individu dapat menjelaskan fenomena kompleks seperti perubahan sosial dan institusi sosial.

Dalam teori pilihan rasional, partisipan, individu, atau aktor bertindak berdasarkan tujuan tertentu yang ditentukan oleh nilai atau preferensi. Coleman berpendapat bahwa untuk tujuan teoritis, diperlukan konsep yang lebih tepat tentang aktor rasional dari ilmu ekonomi, yang memandang aktor membuat pilihan untuk memaksimalkan utilitas atau memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka. Sindung Haryanto menjelaskan bahwa teori pilihan rasional, seperti teori sosiologi mikroskopis lainnya,⁴² berpusat pada aktor sebagai elemen kunci, dan sumber daya sebagai komponen krusial lainnya. Seorang aktor dalam teori pilihan rasional diasumsikan memiliki niat atau tujuan dalam tindakannya dan kerangka preferensi yang relatif stabil yang memandu pilihannya.

Teori pilihan rasional berfokus pada aktor yang dipandang berorientasi pada tujuan. Artinya individu mempunyai tujuan, dan tindakannya dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor juga diasumsikan mempunyai preferensi atau nilai, dan tindakannya bertujuan untuk mencapai tujuan berdasarkan preferensi tersebut. Coleman memandang teori ini sebagai paradigma tindakan rasional, mengintegrasikan berbagai paradigma sosiologi, dan beroperasi pada

⁴² Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar_Ruzz Media, 2012).

metodologi individualisme. Penggunaan teori pilihan rasional pada tingkat mikro membantu menjelaskan fenomena tingkat makro. Aktor diasumsikan mempunyai pilihan atau nilai, sehingga membuat teori pilihan rasional berfokus pada aktor, dimana aktor mempunyai tujuan atau sasaran tertentu, dan tindakannya bertujuan untuk memenuhi tujuan tersebut. Teori ini tidak memusatkan perhatian pada apa yang menjadi pilihan para aktor atau sumber dari pilihan-pilihan tersebut; hal ini berfokus pada fakta bahwa tindakan diambil untuk mencapai tujuan yang selaras dengan preferensi para aktor.⁴³

Coleman mengidentifikasi dua elemen utama dalam teori pilihan rasional: aktor dan sumber daya. Sumber daya bersifat menarik dan dapat dikontrol oleh aktor. Ritzer merinci pemikiran Coleman tentang interaksi antara aktor dan sumber daya di tingkat sistem sosial.⁴⁴ Menurut Coleman, basis minimal dalam sistem aksi sosial melibatkan dua aktor, yang masing-masing mengendalikan sumber daya untuk kepentingan yang lain. Kepentingan bersama terhadap sumber daya ini mengarah pada tindakan yang saling bergantung dalam suatu sistem sosial. Coleman menyimpulkan bahwa tindakan sosial melibatkan dua komponen utama: aktor dan sumber daya. Aktor adalah individu yang melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, dan sumber daya adalah sesuatu yang dianggap berharga oleh orang lain dan dikendalikan oleh

⁴³ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

⁴⁴ Ibid.

aktor. Dalam suatu sistem sosial, setidaknya ada dua aktor yang mengendalikan sumber daya ini, dan sumber daya tersebut menciptakan tuntutan timbal balik di antara mereka, yang mengarah ke tingkat interaksi sistem sosial.

Meskipun teori pilihan rasional pada awalnya berfokus pada tujuan atau niat individu, setidaknya ada dua kendala yang mempengaruhi individu:⁴⁵

1) Sumber daya terbatas

Pelaku memiliki jumlah sumber daya yang berbeda-beda dan akses terhadap sumber daya yang berbeda-beda. Lebih banyak sumber daya meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan, sementara lebih sedikit sumber daya membuat lebih sulit atau tidak mungkin mencapai tujuan. Ketika mencapai tujuan tertentu, para pelaku akan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka, menyadari bahwa sumber daya yang terbatas dapat menghambat pencapaian tujuan dan mengancam peluang di masa depan.

2) Institusi sosial

Institusi sosial yang ada dapat menghambat tindakan dalam mencapai tujuan. Institusi memantau tindakan aktor dan memberikan sanksi untuk mendorong atau mencegah perilaku tertentu. Institusi sosial meliputi keluarga, sekolah, dan struktur masyarakat lainnya.

⁴⁵ Ibid.

Coleman menekankan bahwa para ahli teori harus menjaga gambaran yang jelas tentang aktor, menggunakan gambaran tingkat mikro ini untuk memvisualisasikan fenomena tingkat makro. Ia membagi fenomena tingkat makro menjadi elemen-elemen untuk dianalisis, antara lain:

1) Perilaku kolektif

Coleman menggunakan perilaku kolektif untuk menganalisis fenomena makro, menjelaskan bahwa teori pilihan rasional dapat menjelaskan fenomena makro yang stabil dan kacau. Aktor rasional mengalihkan kendali untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi, yang biasanya menyeimbangkan kendali antar aktor dan mengarah pada keseimbangan sosial. Namun, dalam perilaku kolektif, pengalihan kendali secara unilateral dapat mengganggu keseimbangan sistem.

2) Norma

Coleman mempelajari norma untuk memahami bagaimana norma muncul dan dipertahankan di antara aktor rasional. Norma diprakarsai dan ditegakkan oleh individu yang melihat manfaat dari kepatuhan dan konsekuensi dari pelanggaran. Norma mempengaruhi tindakan individu melalui sanksi atau ancaman sanksi, mendorong beberapa perilaku dan mengecilkan hati yang lain.

3) Aktor Korporat

Pada tingkat makro, Coleman menganalisis aktor kolektif, dan mencatat bahwa aktor individu dalam organisasi mungkin mengejar tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan kolektif. Konflik ini membantu memahami penolakan terhadap otoritas perusahaan. Peran aktor korporasi dapat dinilai berdasarkan kedaulatan individu dan bagaimana sistem sosial memenuhi kepentingan individu.

Asumsi dasar teori pilihan rasional adalah:⁴⁶

1) *Completeness*

Asumsi ini menyatakan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan mana dari beberapa pilihan yang disukainya. Ketika dihadapkan pada pilihan yang berbeda, individu dapat membandingkan dan mengevaluasi semua pilihan yang tersedia. Mereka akan cenderung memilih salah satu yang mereka anggap memiliki nilai tertinggi. Misalnya, jika seseorang dihadapkan pada pilihan antara opsi A dan B, mereka dapat dengan jelas menentukan preferensinya:

- A lebih disukai daripada B
- B lebih disukai daripada A
- A dan B sama-sama disukai

⁴⁶ Fita Qurrota A'Yuni, *Perspektif Rational Choice Theory Terhadap Motivasi Siswa Dalam Preferensi Materi IPS Di MAN 1 Banyuwangi, Etheses UIN Malang*, 2021.

Asumsi ini menyiratkan bahwa individu dapat membuat keputusan yang konsisten dan terinformasi dengan baik, memahami konsekuensi dari pilihan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa di antara rangkaian pilihan apa pun, orang dapat menentukan peringkat preferensi mereka, dan mereka akan secara konsisten memilih salah satu pilihan dibandingkan yang lain jika diberi kesempatan.

2) *Transitivity*

Asumsi ini menegaskan bahwa individu membuat pilihan yang konsisten ketika dihadapkan pada banyak alternatif. Jika seseorang lebih memilih opsi A daripada opsi B dan opsi B daripada opsi C, maka mereka juga harus lebih memilih opsi A daripada opsi C. Prinsip ini memastikan konsistensi internal dalam pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa jika preferensi individu konsisten secara logis, mereka akan selalu mengurutkan pilihan mereka dalam urutan yang stabil. Konsistensi ini membantu memprediksi perilaku, karena individu akan secara konsisten memilih satu pilihan dibandingkan pilihan lainnya berdasarkan urutan preferensi yang telah ditetapkan.

3) *Independence of Irrelevant Alternatives*

Asumsi ini menyatakan bahwa jika seorang individu lebih memilih opsi A dibandingkan opsi B dari sekumpulan pilihan (A, B), memasukkan opsi ketiga, C, ke dalam kumpulan (A, B, C) tidak akan mengubah preferensi individu antara A dan B. Dengan kata lain, menambahkan opsi tambahan tidak akan mempengaruhi peringkat preferensi awal. Artinya preferensi stabil dan tidak terpengaruh oleh adanya alternatif yang tidak relevan. Jika A lebih disukai daripada B sebelum C diperkenalkan, A akan tetap lebih disukai daripada B bahkan setelah C tersedia.

Asumsi-asumsi ini membentuk inti dari Teori Pilihan Rasional, yang memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu mengambil keputusan dengan membandingkan dan memberi peringkat pada preferensi mereka, memastikan konsistensi, dan mempertahankan preferensi yang stabil bahkan ketika pilihan baru diperkenalkan.

Teori ini sangat berguna untuk menganalisis proses pengambilan keputusan, karena teori ini mengasumsikan bahwa individu adalah aktor rasional yang bertujuan memaksimalkan utilitas atau kepuasan mereka dengan membuat pilihan yang paling selaras dengan preferensi dan tujuan mereka.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Generasi Z yang memutuskan untuk bergabung dengan organisasi kemahasiswaan seperti PMII kemungkinan besar mempertimbangkan berbagai manfaat yang mereka peroleh. Dengan analisis teori pilihan rasional, peneliti dapat menganalisis bagaimana mahasiswa menilai keuntungan-keuntungan ini dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Selain itu, teori ini juga memiliki perhatian pada konteks sosial dan struktur yang mempengaruhi keputusan individu. Dalam organisasi seperti PMII, interaksi antara anggota dan budaya organisasi memiliki signifikansi dalam motivasi mahasiswa untuk bergabung di dalamnya. Coleman sendiri mengakui bahwa struktur sosial dan norma-norma yang ada dalam kelompok dapat mempengaruhi keputusan individu, sehingga dengan menggunakan analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana elemen-elemen sosial dan budaya organisasi berinteraksi dengan pertimbangan rasional mahasiswa.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati.⁴⁷ Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan memahami permasalahan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budayanya.⁴⁸ Hal ini berdasarkan keyakinan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial merupakan proses ilmiah yang sah,⁴⁹ maka pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi komprehensif tentang “Motivasi Mahasiswa Generasi Z dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan; Studi Kualitatif Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)”. Pendekatan kualitatif bermaksud memahami fenomena seperti pengalaman subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan, melalui cara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa.

Metode penelitian ini relevan digunakan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Generasi Z dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena beberapa alasan. Pertama,

⁴⁷ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010).

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

hal ini memungkinkan pemahaman tentang motivasi mahasiswa, dengan fokus khusus pada konteks unik PMII. Kedua, penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, selaras dengan definisi penyelidikan kualitatif Creswell.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan fokus pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pemilihan lokasi ini dilakukan karena beberapa alasan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkenal dengan landasan pendidikan Islam yang kuat dan peran penting dalam membentuk gerakan mahasiswa Islam di Indonesia. PMII sebagai organisasi kemahasiswaan tertua di lingkungan UIN Sunan Kalijaga mencerminkan lingkungan yang dinamis di mana mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. UIN Sunan Kalijaga memberikan konteks yang kaya untuk mempelajari motivasi mahasiswa Generasi Z dalam bergabung dengan PMII, mengingat beragamnya program akademik dan pengaruh budayanya. Oleh karena itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi lokasi ideal yang menawarkan pemahaman mendalam dan luas tentang dinamika kompleks partisipasi mahasiswa dalam organisasi mahasiswa Islam seperti PMII.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini informan dan subjek dipilih menggunakan metode *purposive sampling* di mana dengan teknik ini peneliti ingin menjajaki

sebanyak mungkin informasi dari informan terkait. Penulis akan memilih sampel yang dianggap memahami secara mendalam terkait persoalan yang menjadi fokus dari penelitian. Pertimbangan yang menjadi alasan penulis dalam memilih sampel karena subjek merupakan perseorangan yang bersinggungan baik secara langsung dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Sunan Yogyakarta. untuk memudahkan perolehan informasi dan data yang selaras dengan tujuan penelitian

Sumber Data
Data memiliki signifikansi dalam mengambil informasi mengenai variabel yang akan menjadi fokus dari penelitian. Oleh karenanya, pada penelitian ini data akan dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung melalui informan melalui wawancara, sedangkan data sekunder bisa berasal dari observasi di lapangan dan literatur baik secara fisik maupun online.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan tiga cara, diantaranya:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi meliputi pengamatan terhadap seluruh aspek yang dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan panca indera. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti. Proses observasi berfokus pada

informan dan berbagai aspek, seperti latar belakang keluarga, lingkungan teman sebaya, kondisi akademik dan ekonomi, serta aktivitas yang dilakukan dalam organisasi kemahasiswaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterikatan struktural sosial juga mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti PMII. Selain itu, mengamati organisasi kemahasiswaan akan membantu memahami bagaimana keterikatan struktural sosial di kalangan mahasiswa berhubungan dengan hubungan yang dibangunnya, budaya yang terbentuk dalam organisasi, karakteristik anggotanya, dan norma-norma yang ditetapkan di sana.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana pewawancara langsung mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam melakukan penelitian kualitatif, fleksibilitas dalam pengumpulan data menjadi hal yang krusial, terutama saat beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi di lapangan. Awalnya, penelitian ini ditujukan untuk mewawancarai delapan anggota PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan komposisi yang seimbang, yaitu empat mahasiswa dari fakultas agama dan empat dari fakultas nonagama. Namun, seiring berjalannya wawancara, terlihat bahwa titik jenuh pengumpulan data tercapai lebih cepat dari yang diantisipasi.

Kejemuhan data terjadi ketika pengumpulan data tambahan tidak lagi memberikan wawasan atau perspektif baru tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, setelah melakukan enam wawancara, terlihat bahwa respons mulai menyatu, dan tema yang berulang muncul secara konsisten di antara para partisipan. Pada tahap ini, melakukan wawancara lebih lanjut dengan dua responden yang tersisa dianggap tidak perlu, karena tidak mungkin menghasilkan wawasan tambahan yang signifikan.

Dengan demikian, jumlah informan dikurangi dari delapan menjadi enam. Keputusan ini diambil untuk menjaga efisiensi dan fokus proses penelitian sambil menjaga validitas dan kedalaman data yang dikumpulkan. Mengurangi jumlah informan memungkinkan dilakukannya analisis lebih intensif terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga meningkatkan kualitas dan ketelitian temuan penelitian secara keseluruhan.

Informan dalam penelitian ini mempunyai kriteria tertentu, antara lain:

- 1) Anggota PMII yang merupakan bagian dari Generasi Z.
- 2) Anggota Aktif PMII UIN Sunan Kalijaga Laki-Laki dan Perempuan minimal satu tahun.
- 3) Anggota PMII dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren.
- 4) Anggota PMII dengan Latar Belakang Pendidikan Non-Pesantren.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian bertajuk “Motivasi Mahasiswa Generasi Z dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan” ini dirancang dengan cermat untuk menangkap beragam perspektif di lingkungan PMII UIN Sunan Kalijaga. Berfokus pada anggota Generasi Z memastikan relevansi data, karena generasi ini saat ini berada di garis depan dalam kehidupan universitas dan organisasi kemahasiswaan, sehingga motivasi mereka menjadi sangat relevan.

Memasukkan anggota aktif PMII, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah berpartisipasi aktif selama minimal satu tahun, menjamin bahwa informan memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai tentang dinamika organisasi. Pelibatan laki-laki dan perempuan sangat penting untuk memahami perbedaan motivasi dan pengalaman yang mendorong anggota laki-laki dan perempuan untuk bergabung dan tetap aktif dalam organisasi.

Dengan melibatkan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam tradisional mempengaruhi motivasi mereka untuk berpartisipasi. Sebaliknya, menggabungkan anggota dengan latar belakang non-pesantren memungkinkan adanya analisis komparatif tentang bagaimana pengalaman pendidikan yang berbeda membentuk motivasi dan keterlibatan mereka dalam PMII.

Pendekatan komprehensif ini memastikan pemahaman yang kaya dan beragam tentang motivasi yang mendorong mahasiswa Generasi Z untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan.

c. Dokumentasi,

Dokumen berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh wawasan dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau metode lainnya. Fungsi dokumentasi adalah untuk menyediakan data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai data penelitian antara lain foto dan catatan lapangan. Selain itu, dokumen yang dikumpulkan dari arsip organisasi, seperti data kader, data tahunan, dan laporan tahunan organisasi, juga akan dimanfaatkan.

Dalam konteks penelitian ini, dokumen-dokumen ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif. Foto serta catatan lapangan, akan memberikan wawasan langsung mengenai pengalaman dan keterlibatan mahasiswa. Dokumen yang dikumpulkan dari arsip organisasi, seperti data kader, data kegiatan bulanan, dan laporan tahunan organisasi, akan membantu mengontekstualisasikan lingkungan yang lebih luas di mana para mahasiswa beroperasi dan berpartisipasi dalam organisasi. Pendekatan komprehensif ini

memastikan bahwa penelitian ini menangkap pandangan beragam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mencari dan menyusun data yang dihasilkan secara sistematis, yang dihasilkan dari wawancara dan observasi. Berikut beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. Reduksi data atau proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh di lapangan.
- b. Penyajian data, merupakan proses penyajian data yang telah didapatkan. Data yang terkait kemudian akan diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Pada bagian ini, data yang disajikan akan dikorelasikan dari satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan, adalah tahap untuk menentukan arti dari keteraturan, pola, penjelasan, dan konfigurasi yang mungkin memiliki kausalitas dan proposisi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya agar memudahkan pembaca dalam meresapi muatan dari penelitian ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

1) BAB I, PENDAHULUAN

Bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

2) BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang mana dalam hal ini bertempat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) BAB III, PENYAJIAN DATA

Akan berisi data yang diperoleh selama masa penelitian dan telah melalui proses reduksi.

4) BAB IV, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di mana akan diuraikan secara mendalam mengenai data yang telah disajikan dengan cara menganalisis menggunakan teori terkait.

5) BAB V, PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan dan saran serta rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.

Bagian akhir akan berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Generasi Z untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian Mahasiswa Generasi Z termotivasi untuk bergabung dengan PMII karena kombinasi faktor intrinsik, seperti keinginan untuk pertumbuhan pribadi, rasa ingin tahu, dan kebutuhan untuk memiliki, serta faktor ekstrinsik seperti peluang jaringan, reputasi sosial, dan prestise organisasi.

Dari sudut pandang mereka, PMII ditafsirkan ulang sebagai ruang untuk aktualisasi diri dan pengembangan keterampilan, bukan sekadar forum ideologis. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial sangat menarik karena sejalan dengan kebutuhan generasi digital ini. Selain itu, karakteristik khas Generasi Z, termasuk tuntutan mereka akan fleksibilitas, inovasi, dan pendekatan berbasis teknologi digital, mendorong organisasi untuk mengubah strukturnya agar lebih adaptif dan kolaboratif. Oleh karenanya, PMII harus memungkinkan dirinya berfungsi sebagai platform strategis yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern yang disesuaikan dengan aspirasi generasi muda.

B. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang sosiologi organisasi dengan memberikan wawasan tentang preferensi dan motivasi Generasi Z dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Dengan menggunakan pendekatan teori pilihan rasional, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana mahasiswa Generasi Z memandang dan memilih organisasi yang sejalan dengan nilai dan kebutuhan mereka. Temuan ini juga menjadi acuan bagi organisasi mahasiswa untuk mengadaptasi dan merancang program yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi baru ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan informan terbatas pada mahasiswa aktif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berarti temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili mahasiswa Generasi Z di universitas lain. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang meskipun mendalam, memiliki keterbatasan dalam generalisasi. Ketiga, keterlibatan responden yang hanya aktif di PMII membuat temuan kurang komprehensif dalam menangkap motivasi mahasiswa yang bergabung dengan organisasi mahasiswa lainnya.

D. Rekomendasi

1. Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini menyarankan eksplorasi lebih lanjut tentang dinamika generasi dalam konteks organisasi mahasiswa dengan menggunakan teori tambahan, seperti teori identitas sosial, untuk memperkaya perspektif. Penelitian mendatang dapat mengkaji aspek psikologis dan sosial yang lebih kompleks untuk lebih memahami dampak budaya organisasi terhadap motivasi anggota.

2. Rekomendasi Metodologis

Penelitian di masa mendatang harus mempertimbangkan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan data kuantitatif untuk memberikan gambaran umum yang lebih luas dan lebih terukur. Melibatkan kelompok informan yang lebih besar dari berbagai universitas dan latar belakang organisasi akan meningkatkan generalisasi temuan.

3. Rekomendasi Praktis

Bagi PMII dan organisasi mahasiswa lainnya, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan program yang responsif terhadap preferensi Generasi Z. Organisasi harus menawarkan kegiatan yang kolaboratif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan profesional anggota untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi. Selain itu, mengintegrasikan

teknologi digital ke dalam kegiatan organisasi dapat menarik lebih banyak anggota Generasi Z, yang sangat akrab dengan lanskap digital.



DAFTAR PUSTAKA

- A'Yuni, Fita Qurrota. *Perspektif Rational Choice Theory Terhadap Motivasi Siswa Dalam Preferensi Materi IPS Di MAN 1 Banyuwangi*. Etheses UIN Malang, 2021.
- Ayu Lestari Azis. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar." *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).
- Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa Di Masyarakat." *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (2019): 32–43.
- Dias, M. A. R. "Past, Present and Future of Higher Education in the World." *Unesco*. Last modified 2021. <https://www.iesalc.unesco.org/en/2021/12/16/past-present-and-future-of-higher-education-in-the-world/>.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemendibudristek. "Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022." In *Kemendikbudristek*, 38, 2022. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl sync/showroom/lam/es/>.
- Elodie Gentina. *The New Generation Z in Asia. ACM International Conference Proceeding Series*, 2020.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fauzan Alfas. *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII, 2015.
- Fauziannor, Fauziannor. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Kampus STIE Pancasetia." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 8 (2022): 3520–3533.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Hadijaya, Yusuf. *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Perdana Publishing. Vol. 5. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015.
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2010.

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar_Ruzz Media, 2012.

Hidayat, Ryan, and Dewi Murni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Menggunakan Analisis Faktor." *Journal Of Mathematics UNP* 8, no. 4 (2023): 58–65.

Hifni, Ahmad. *Menjadi Kader PMII*. Tangerang: Moderate Muslim Society (MMS) Redaksi, 2016.

James S. Coleman. "Rationality and Society." *Rationality and Society* 1, no. 1 (1989): 5–9.

KOÇASLAN, GELENGÜL. "Rational Economic Decision Making: The Relevance Among The Axioms of The Theory of Expected Utility." *Gaziantep University Journal of Social Sciences* 18, no. 1 (2019): 535–548.

Komusariat, Sekretaris. "Arsip Data Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga," 2022.

Kuper, Adam, and Jessica Kuper. "Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Social." Raja Grafindo Persada, 2000.

Kustiyono, Dedy. "Membangun Organisasi Kepemudaan." *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services* 1, no. 1 (2021): 5–13.

Malaka, Tan. *Madilog, Materialisme, Dialektika, Logika*. Jakarta Pusat: LPPM Tan Malaka, 1974.

Moleong., Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Narpati, Bintang, Dian Sudiantini, and Kardinah Indrianna Meutia. *Perilaku Organisasi. Molucca Medica*. Vol. 11, 2020.

Nawawi, M. Ichsan. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 4, no. 2 (2020): 197.

Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi." *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 2, no. 2 (2020): 122–131.

Park, PMII Humaniora. "Draft Rapat Kerja PMII Humaniora Park," 2024.

Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini. "Peran Organisasi

- Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 107–115.
- PMII, Pengurus Besar. “Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Kongres XX PMII 2021,” 2021.
- . *Hasil Keputusan Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMNAS)*. Tulunggagung, 2022.
- Purwanto, A., Hidayati, I., & Qohar, A. “Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi Dan Motif Sosial Dengan Minat Berorganisasi.” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 5, no. 1 (April 23, 2022): 73–80.
- Rahmat, A., Askolani, & Rahwana, K. A. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik.” *PPIMAN: Pusat Publikasi* ... 1, no. 4 (2023): 137–150. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/107>.
- Samitha, S. M. D. O., Pradhana, I. P. D., Dewi, D. F. U., Vaasa, R. S., Verlioni, N. K. A., & Putri, P. E. A. T. “Aktivis Generasi Z; Can We Handle the Problem?” *Jurnal Darma Agung* 32 (2024): 283–300.
- Sarwono. *Mahasiswa Dan Perannya Dalam Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka, 1989.
- Sawitri, Dian Ratna. “Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Sayekti Dwi Purboningsih. “Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 Di Surabaya.” *Jurnal Review Politik* 05 (2015): 100–125.
- Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. “Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan Dan Tidak Penting Lagi?” *Journal Of Information Systems And Management* 03, no. 02 (2024). <https://jisma.org>.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. “Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa.” *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 12, no. 2 (2020): 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Sk Dirjen No 4961 Tahun, and Sekretaris Ditjen Pendis. “Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” 2016.
- Suharko, -. “Gerakan Sosial Baru Di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani.” *Jurnal Ilmu*

Sosial dan Ilmu Politik 10, no. 1 (2006): 1–34.

Tim Pokja PMII Humaniora Park. “Modul Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Yogyakarta, 2023.

———. *Modul PKD PMII Humaniora Park*, 2024.

Upe, Ambo. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

“Draft Rapat Kerja Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga,” 2023.

“Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Republik Indonesia*, 2003.

